

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8267582>**

Analisis Pengaruh Faktor Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi Dan Kualitas Produk Terhadap Perkembangan Usaha Dodol di Jl. Pangkalan Berandan, Desa Paya Perupuk Kab. Langkat

T.M. Adriansyah², T. Elfira Rahmayati²^{1,2}Universitas Amir Hamzah, Jalan Pancing Pasar V Barat Medan Estate.*Email korespondensi: elfiramail@gmail.com**Abstrak**

Analisis Pengaruh Faktor Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi dan Kualitas Produk Terhadap Perkembangan Usaha Dodol Di Jl. Pangkalan Berandan, Desa Paya Perupuk Kab. Langkat. merupakan sebuah tulisan yang diangkat merupakan sebuah tulisan yang diangkat dari penelitian yang khusus mengangkat tentang perkembangan usaha. Namun penelitian yang dilakukan kali ini lebih memfokuskan kepada pengaruh apa saja yang akan meningkatkan perkembangan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi dan Kualitas Produk Terhadap Perkembangan Usaha Dodol. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha dodol dan para pedagang dodol yang berada di Jl. Pangkalan Berandan, Desa Paya Perupuk yang berjumlah sebanyak 45 orang responden. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan untuk memahami dan menganalisis hal ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukandalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis uji t, uji F dan koefisien determinasi yang sebelumnya data telah diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 20.0. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 45 pengusaha dodol yang menjadi responden dalam penelitian ini, hasil penelitian membuktikan bahwa Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi dan Kualitas Produk Terhadap Perkembangan Usaha. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan uji statistik diperoleh model regresi penelitian yaitu $Y = -6,835 + 0,433 X_1 + 0,277 X_2 + 0,247 X_3 + 0,302 X_4 + e$. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan nilai koefisien regresi Modal Kerja (X1) dengan nilai sebesar 0,433, Pemasaran (X2) dengan nilai sebesar 0,277, Lokasi dengan nilai sebesar (X3) 0,247 dan Kualitas Produk (X4) dengan nilai sebesar 0,302 berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha dodol dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\text{sig} < 0,05$). Hasil analisis R Square sebesar 0,805 yang artinya perkembangan usaha sebesar 80,5% dipengaruhi oleh Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi dan kualitas produk dan sisanya 19,5% variabel perkembangan usaha dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi dan Kualitas Produk Terhadap perkembangan usaha

Kata kunci: *Modal Kerja, Pemasaran, Lokasi, Kualitas Produk dan perkembangan usaha*

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 08 August 2023

PENDAHULUAN

Dodol merupakan makanan atau kuliner yang dapat dijumpai di kota-kota yang ada di Indonesia. Misalnya, dodol garut merupakan makanan khas Sunda dari kota Garut provinsi Jawa Barat dan dodol bali bisa di dapat di daerah pulau Dewata, bali. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur dodol biasanya dinamakan dengan jenang. Dodol dan jenang berbeda dalam tekstur nya saja, perbedaan yang dapat terlihat adalah pada tekstur jenang

lebih lembek dari pada dodol, lebih basah dan lebih berminyak dan pada umumnya dijual dalam bentuk lempengan. Dodol dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu dodol yang dapat diolah dari buah-buahan dan dodol yang diolah dari tepung. Awalnya perkembangan hanya memiliki varian rasa yang biasa saja. Tapi kini dapat dijumpai beberapa varian rasa yang pasti menggoda kita untuk membelinya. Misalnya mulai dari rasa yang original, rasa durian, rasa kacang, pandan dan lainnya.

Hal yang sama juga dapat kita jumpai di sini misalnya saja di pasar bengkel kecamatan perbaungan dan juga di Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk kabupaten Langkat. Dalam hal ini, pembahasan yang lebih lanjut yaitu dodol yang sering kita jumpai di Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk kabupaten Langkat. Salah satu makanan yang cukup marak kita lihat di sepanjang jalan lintas kota Medan-Banda Aceh ialah usaha rumahan dodol. Dodol ini merupakan olahan pangan sendiri, yang diproduksi dan di kemas oleh karyawan dan juga pemiliknya dan langsung dipasarkan. Dodol adalah panganan manis dari Indonesia dan juga Malaysia. Proses pembuatan dodol bermutu tinggi memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan keahlian khusus. Bahan utama dalam pembuatan dodol adalah santan kelapa, tepung ketan, gula pasir, gula merah dan garam serta bahan tambahan pada dodol dalam menentukan varian rasa. Usaha ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal tersebut terutama disebabkan kesibukan orang-orang yang semakin meningkat pada saat ada acara dan ingin menghadiri sebuah acara, dodol sangatlah cocok dijadikan sebagai buah tangan untuk cemilan atau makan ringan ataupun hidangan untuk para tamu, juga pada saat hari-hari besar seperti halnya menjelang lebaran permintaan dodol semakin hari semakin meningkat, karena dodol akan dijadikan hidangan pada saat hari lebaran, dodol juga dijadikan oleh-oleh dari langkat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa pengusaha yang ada di Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk kabupaten Langkat, hasil penjualan dodol mencapai 600 kg hingga 900 kg perbulannya. Harga dodol Rp 25.000/bungkus dengan ukuran 500 gram. Sedangkan penjualan dodol menjelang hari besar seperti lebaran dan tahun baru mencapai 1200 kg hingga 2100 kg dodol perbulannya. Permintaan dodol yang semakin meningkat membuat usaha tersebut bertahan hingga saat ini, tetapi usaha tersebut belum dapat dikatakan berkembang karena sumber daya manusia mereka hanya memfokuskan untuk berjualan dan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seharusnya dodol bukan hanya bisa sukses di pasaran lokal saja. Akan tetapi dodol yang dimodifikasi dengan penambahan coklat dan berbagai buah-buahan juga bisa sukses hingga go internasional. Seperti halnya yang terjadi di di Milan, Italia mereka mengadakan pameran dan hasilnya makanan khas Garut itu berhasil meraih penghargaan bergengsi sebagai Produk Niche dalam Pameran Makanan Internasional Tutto Food yang digelar pertengahan Mei lalu. Penghargaan itu diberikan kepada produk makanan yang melestarikan tradisi makanan lokal namun dikemas dengan sentuhan khas dan inovatif sehingga dapat diterima pasar. Selain itu, produk tersebut dianggap bisa menyangga dan mendorong meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Produk tersebut mendapat respon positif dari pengunjung pameran yang sebagian besar merupakan kalangan pebisnis dari bidang retail skala besar, super market, agen, hotel, restoran, café dan juga masyarakat umum. Sebagai makanan lokal, dodol sesungguhnya makanan yang sangat populer di kalangan banyak masyarakat, karna dodol sendiri banyak digemari ataupun diminati oleh para masyarakat. Karna tekstur maupun rasa yang sangat memanjakan lidah. Seiring dengan perkembangan zaman, kini teknologi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan usaha dodol, karna teknologi sangat membantu serta mempermudah segala kegiatan dalam proses pembuatan dodol itu sendiri. Dodol ini banyak di gemari oleh masyarakat dan mempunyai ciri khas bagi kabupaten langkat dan pemasaran nya harus lebih diluaskan dan ditingkatkan lagi dengan seiring

berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan canggih serta perencanaan pemasaran (marketing plan) harus lebih diperhatikan serta diawasi karna di dalam nya dimuat hal-hal seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol / pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Dan sesungguhnya tempat juga menjadi pusat perhatian masyarakat, seharusnya para pedagang dodol membuat pasar ataupun pusat perdagangan dodol dengan memodifikasi tempat mereka yang bisa menarik perhatian masyarakat banyak, sehingga orang tertarik untuk berkunjung serta bisa menjadikan pusat kuliner yang banyak digemari masyarakat dan menarik pusat perhatian masyarakat banyak.

Tujuan perkembangan usaha pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup pengusaha dan meningkatkan produksi usaha dodol yang secara langsung ataupun tidak langsung, yang akan peneliti bahas yaitu faktor modal kerja, teknologi, lokasi, pendidikan, pengalaman, sumber daya manusia, dan kualitas produk.

Perkembangan usaha sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang artinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja, berarti semakin tinggi pendapatan maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Hal ini berarti dengan adanya modal kerja maka pengusaha dodol dapat memproduksi dodol dan dijual kemudian mendapatkan laba. Makin besar modal kerja maka akan semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang. Faktor ketiga yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah faktor lokasi, lokasi yaitu letak suatu usaha. Letak usaha juga sangat diperhatikan oleh si pengusaha karena akses jalan yang kurang baik membuat usaha tersebut sulit untuk dikembangkan dan dikenal oleh masyarakat. Faktor terakhir yang mempengaruhi perkembangan usaha ialah Kualitas produk, kualitas produk adalah produk yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Kualitas produk yang baik dan rasa yang khas membuat usaha dodol di Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk, Langkat mampu bertahan hingga saat ini. Kualitas rasa yang turun temurun menjadikan dodol sebagai produk andalan Desa Paya Perupuk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif teori ditempatkan di awal rencana penelitian (deduktif) yang tujuannya untuk menguji suatu teori. Dengan kata lain menentukan teori terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data untuk menguji dan menguji teori dengan hasil penelitian. Peneliti menguji teori dengan membuat sebuah hipotesa yang mengandung variabel yang diukur menggunakan unsur- unsur instrument.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dimana peneliti langsung mengambil data dari para pengusaha dodol yang ada di Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk, Langkat.

Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Penelitian ini sendiri mengambil populasi para pengusaha dan pedagang dodol yang berdagang di sepanjang Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk, Langkat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 45 pengusaha

maupun pedagang.

Sampel merupakan suatu bagian (*subset*) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini, adalah seluruh populasi akan di jadikan sample. Dalam penelitian ini sampel adalah para pengusaha dan pedagang dodol di Jl. Pangkalan berandan Desa Paya Perupuk, Langkat.

Teknik Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan landasan teori untuk menganalisisnya.

Observasi Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan tujuan khusus yang memungkinkan seorang analisis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari pada responden yang telah dipilih. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan menggunakan ukuran interval, dimana dalam setiap jawaban responden akan diberikan skor sebagai berikut :

Pemberian Skor

NO	Pernyataan	Skor
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	RR= Ragu – ragu	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian-pengujian akan dilakukan dalam analisis ini adalah:

Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji kesahihan angket

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian atau tidak.

a. Uji Validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi, begitu sebaliknya. Valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

- b. Uji Reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut: $t_{hitung} = 2,492$, $t_{tabel} = 1,661$. Dari kriteria pengambilan keputusan: H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,492 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_o ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Pelayanan perpajakan terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pelayanan perpajakan secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut: $t_{hitung} = 3,411$, $t_{tabel} = 1,661$. Dari kriteria pengambilan keputusan: H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,411 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_o ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepatuhan wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 23, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut: $t_{hitung} = 0,965$, $t_{tabel} = 1,661$. Dari kriteria pengambilan keputusan: H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,965 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,337 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_o diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak. Hasil ini juga sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 tentang kriteria wajib pajak patuh, salah satunya yaitu tepat dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir, namun pada studi lapangan masih banyak surat teguran, surat paksa, bahkan surat sita yang KPP lakukan untuk menertibkan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai signifikan F lebih besar dari taraf signifikan 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Hasil Uji-F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,301	3	41,100	16,977	,000 ^b
	Residual	232,409	96	2,421		
	Total	355,710	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2022)

Dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa signifikansi tertera 0,000. Hal ini menggambarkan variabel kesadaran wajib pajak, pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak; hal ini dengan mengikuti taraf signikan 0,05 dan yang terjadi di bawah 0,05 (0,000). Dari lampiran, diperoleh bahwa $F_{\text{tabel}} 3;97 = 2,70$. Bila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau $16,977 > 2,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Determinasi (R^2)

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS 23.0. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$R^2 = r^2 \times 100\%$, di mana:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Hasil Uji R^2 **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,326	1,556

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23 (2022)

Dari tabel di atas memberikan informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (kesadaran wajib pajak, pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap variabel dependen (penerimaan pajak) sebesar 0,589 atau 58,9% sedangkan 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penulis.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,492 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,411 sementara t_{tabel} 1,661 dan

mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpajakan terhadap penerimaan pajak.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,965 sementara t_{tabel} 1,661 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,337 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

Referensi

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati. Akuntansi Perpajakan, Jakarta: Salemba Empat 2016
- Boediono, B. Pelayanan Prima Perpajakan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu, Jakarta: Kencana, 2010
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Gusfahmi. Pajak Menurut Syari'ah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007
- Kuncoro, Mudrajat. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2013
- Mardiasmo. Perpajakan, Yogyakarta: Andi, 2018
- Radianto, Wirawan ED. Memahami Pajak Penghasilan dalam Sehari: Konsep dan Aplikasi Praktis disesuaikan dengan UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Rahayu, Siti Kurnia. Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal, Bandung: Rekayasa Sains, 2017
- Rahman, Abdul. Administrasi Perpajakan, Bandung: Nuansa, 2010
- Sari, Diana Sari. Konsep Dasar Perpajakan, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Siahaan, Marihot Pahala. Hukum Pajak Elementer, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardji, Untung. Pajak Pertambahan Nilai, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Sumarsan, Thomas. Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru, Jakarta: Indeks, 2010
- Suprianto, Edy. Perpajakan di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. Perpajakan Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Zulganef. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Beti, Agustina. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (Tax Consciouness), Kejujuran Wajib Pajak (Tax Honesty), Kemauan Membayar Dari Wajib Pajak (Tax Mindedness), Kedisiplinan Wajib Pajak (Tax Disclipne) Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Tax Compliance)" dalam Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA) ISSN: 2337-56xx.
- Hardiningsih, Pancawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak, dalam Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. ISSN: 1979- 4878. Vol: 3. No. 1, 2011
- Kurniawati, Fitri. Analisis Komparasi Sistem Perpajakan Indonesia dengan Sistem Perpajakan Menurut Islam" dalam Jurnal Infestasi, Vol. 5, No. 1, Juni 200
- Mursitama, Tirta N. Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha Dalam Mewujudkan Sistem Transpirasi Nasional Pelayanan Publik, dalam Jurnal Rechts Vinding, Vol. 1 no. 1, Januari-April 2012
- Permatasari, Eken. Pengaruh pelayanan fiskus, sanksi, sistem perpajakan kesadaran wajib

pajak, terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tirtosuworo, Giriwoyo, Wonogiri” dalam Jurnal Seminar Nasional IENACO. ISSN: 2337-4349
Ridwansyah. Aplikasi Pajak Dan Zakat Di Indonesia: Tinjauan Islam Terhadap Pp Nomor. 25 Tahun 2009